

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Corona Virus Disease 2019 (SARS CoV-2) atau disebut dengan virus corona atau covid-19 merupakan penyakit yang menyerang sistem pernapasan manusia yang saat ini sedang mewabah di dunia termasuk di Indonesia. Menurut Kemenkes.go.id virus ini pertama kali dilaporkan di Wuhan, Tiongkok pada akhir Desember 2019. Menyebarnya virus ini diseluruh dunia salah satunya di Indonesia dan menambahnya orang yang terpapar menjadikan virus ini sebagai pandemi. Covid-19 dikabarkan mewabah di Indonesia pada awal tahun 2020 tepatnya awal bulan Februari. Menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Republik Indonesia per tanggal 16 April 2021 sudah lebih dari 1,5 juta orang yang terkonfirmasi positif dan 40 ribu orang yang meninggal karena terpapar covid-19.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menjelaskan bahwa penularan covid-19 dapat menyebar antarmanusia baik secara langsung, secara tidak langsung (melalui permukaan benda yang terkontaminasi) maupun seseorang yang telah kontak erat dengan orang yang terkonfirmasi positif covid-19 melalui sekresi mulut dan hidung. Pencegahan virus ini dapat dilakukan dengan cara mematuhi protokol kesehatan 4M yakni memakai masker, menjaga jarak

kurang lebih 1 meter, mencuci tangan atau memakai *handsanitizer*, dan menghindari kerumunan. Adanya Virus *corona* menyebabkan aktivitas masyarakat di luar rumah dikurangi dengan dikeluarkannya kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).

Kebijakan PPKM ini dikeluarkan oleh pemerintah untuk mengatasi lonjakan kasus covid-19 di Indonesia. Terdapat dua pemberlakuan kebijakan PPKM yakni PPKM mikro dan PPKM darurat. Pada PPKM mikro, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara daring menggunakan teknologi komunikasi dan sebagian sekolah diperbolehkan melaksanakan proses pembelajaran secara luring atau *offline*, sedangkan untuk PPKM darurat, peraturan dilakukan lebih ketat dan juga penerapan protokol kesehatan dilaksanakan dengan melibatkan penegak hukum. Hal ini dilakukan guna menekan penularan dan penyebaran wabah covid-19. Munculnya virus ini sangat berdampak dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat salah satunya aspek pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu cara dalam menciptakan manusia yang berkualitas yang dapat memperlihatkan kemampuan yang dimilikinya. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pemerintah mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (COVID-19)*.

“Belajar dari rumah selama darurat penyebaran Covid-19 dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara daring dan atau luring dilaksanakan sesuai dengan pedoman pelanggaran belajar dari rumah sebagaimana tercantum dalam surat edaran ini”.

Menjalankan edaran dari pemerintah tersebut, lembaga pendidikan terpaksa memindahkan proses pembelajaran yang sebelumnya tatap muka disekolah menjadi di rumah dengan sistem pembelajaran jarak jauh. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2014 Bab 1 pasal (1) tentang Pembelajaran Jarak Jauh yang berbunyi

“Pendidikan jarak jauh yang selanjutnya disebut PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya secara terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui penerapan prinsip-prinsip teknologi pendidikan/pengajaran.”

Artinya seluruh proses kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring yang dilaksanakan dirumah masing-masing siswa dan guru dengan menggunakan media pembelajaran yang mendukung. Pembelajaran daring merupakan model baru dalam proses penyampaian materi ajar yang dulunya tatap muka menjadi pembelajaran menggunakan alat elektronik yang telah tersambung dengan jaringan internet (Mardiana, 2020). Menurut Moore et al

(dalam Firman dan Sari 2020. Oktafia dan Siti, 2020) mengatakan bahwa pembelajaran daring merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang memerlukan jaringan internet dengan *konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas* dan juga kemampuan dalam menggunakan berbagai jenis media pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan jaringan internet membuat semua pendidik diharapkan mampu menggunakan teknologi dengan baik.

Kegiatan belajar dari rumah menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik karena menuntut para pendidik untuk berinovasi dalam memberikan materi belajar yang mudah dipahami dan juga menyenangkan kepada siswa sehingga kualitas pendidikan di Indonesia tidak mengalami penurunan. Pembelajaran yang dilakukan sebelum adanya pandemi covid-19 yakni dilaksanakan secara tatap muka disekolah dengan menggunakan media ajar yang berada dilingkungan sekolah seperti, papan tulis, spidol, buku, bahkan benda-benda baik benda mati maupun hidup yang terdapat disekitarnya. Namun setelah adanya pandemi covid 19, media pembelajarannya diganti dengan media visual yang hanya dapat dilihat melalui *gadget/smartphone*.

Dalam proses pembelajaran daring yang dilakukan di tengah wabah covid-19 agar pembelajaran tetap efektif diperlukan adanya penerapan metode *Blended Learning* (Pembelajaran Bauran). Menurut Watson (2008) *Pembelajaran Blended Learning* merupakan penggabungan model pembelajaran yang dilaksanakan

secara tatap muka dan daring. *Blended learning* juga dapat dikatakan sebagai penggabungan antara pembelajaran sinkron dan asinkron. Pembelajaran sinkron merupakan pembelajaran yang dilakukan di waktu yang sama tetapi tempatnya bisa sama dan bisa berbeda. Sedangkan pembelajaran asinkron adalah pembelajaran yang dapat dilaksanakan dimanapun, kapanpun, dan dengan siapapun baik itu dengan dirinya sendiri (Purnama, 2020). Proses pembelajaran sinkron dan asinkron dapat dilakukan dalam bentuk *Zoom meeting*, *Googlemeet*, *classroom*, *WhatsApp Group*, dan aplikasi pembelajaran lainnya.

Menurut Handarini dan Wulandari (2020) menyebutkan bahwa terdapat beberapa media belajar atau aplikasi yang dapat digunakan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara daring yakni meliputi *Whatsapp*, *Zoom*, *Web Blog*, *Edmodo*, dan beberapa aplikasi yang mendukung lainnya. Fitur-fitur media pembelajaran yang semakin canggih mempermudah dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan Belajar Mengajar merupakan sebuah proses dimana siswa dan guru melakukan komunikasi antara satu dengan yang lain. Adanya komunikasi yang baik antara siswa dan guru dapat memperlancar jalannya kegiatan belajar mengajar.

Menurut Claude Shannon dan Warren Weaver (dalam buku Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer karya Nurudin, 2016) mengatakan bahwa komunikasi adalah suatu bentuk interaksi yang dilakukan oleh manusia untuk saling mempengaruhi dan dipengaruhi

antara satu dengan yang lainnya baik disengaja maupun tidak disengaja. Komunikasi dapat mempengaruhi siswa dalam berpikir tentang bagaimana pengertian, pemahaman serta kejelasan materi pembelajaran yang sedang diajarkan guru. Komunikasi yang baik adalah komunikasi yang berjalan dua arah atau mendapatkan *feedback* (umpan balik). Apabila dalam proses belajar siswa tidak dapat memahami materi, guru tidak mendapatkan *feedback*, dan siswa tidak memiliki semangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat dikatakan komunikasi yang dilakukan yakni komunikasi satu arah (Febrianta dan Fauzan, 2019).

Adanya komunikasi yang berjalan tidak baik antara siswa dan guru mengakibatkan terjadinya hambatan komunikasi. Menurut DeVito (Damayanti dan Purnamasari, 2019) menyatakan bahwa hambatan komunikasi adalah segala hal yang menghambat komunikasi menerima pesan dari komunikator. Hambatan komunikasi dalam pembelajaran daring sering terjadi seperti halnya penyampaian materi yang kurang jelas karena jaringan internet, kurang mahirnya guru dalam menggunakan media pembelajaran, dan lain sebagainya. Melalui pendidikan yang dilakukan disekolah siswa diharapkan mampu mengembangkan kreatifitas, sikap dan potensi yang dimilikinya menjadinya lebih baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 2 Gondang Kabupaten Sragen bahwasanya selama pandemi covid-19 sekolah tersebut melaksanakan pembelajaran jarak jauh

atau pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan di rumah masing-masing siswa dan guru melalui *WhatsApp Group*, *Zoom*, *Googlemmeet*, dan *Classroom* sebagai sarana untuk berkomunikasi antara guru dengan siswa. Dalam pemberian tugas siswa, masing-masing guru mata pelajaran menggunakan aplikasi yang telah ditentukan oleh guru dan mendukung dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan untuk pengumpulan tugas dan pengambilan buku paket maupun Lembar Kerja Siswa (LKS) dilakukan secara luring dengan cara siswa datang langsung ke sekolah dengan waktu yang telah ditentukan dan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Gondang Kabupaten Sragen menggunakan campuran antara pembelajaran daring dan juga pembelajaran luring. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring mengakibatkan adanya hambatan komunikasi. Salah satunya ada beberapa siswa yang memiliki keterbatasan sinyal jaringan internet karena domisilinya jauh atau daerah yang memang susah mendapatkan jaringan internet. Hambatan-hambatan yang dialami siswa dapat mempengaruhi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dengan demikian, hambatan komunikasi yang dialami siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring perlu diketahui lebih dalam agar solusi dalam mengatasi hambatan tersebut dapat ditemukan dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menyusun sebuah penelitian mengenai hambatan komunikasi guru dan siswa dalam pembelajaran daring yang sedang dialami, maka judul yang diambil dalam penelitian ini adalah “Hambatan Komunikasi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Daring di SMP Negeri 2 Gondang Kabupaten Sragen”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah yang diteliti adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Apa saja hambatan komunikasi guru dan siswa dalam pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Gondang Kabupaten Sragen?
- 1.2.2 Bagaimana upaya untuk mengatasi hambatan komunikasi guru dan siswa dalam pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Gondang Kabupaten Sragen?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk menghindari adanya pelebaran pokok masalah yang sedang diteliti. Hal tersebut dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian tercapai. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Gondang Kabupaten Sragen
- 1.3.2 Penelitian dilakukan terhadap hambatan komunikasi guru dan siswa dalam pembelajaran daring

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Untuk menyelesaikan skripsi Program Sarjana Pada Program Studi Ilmu Komunikasi
- 1.4.2 Untuk mengetahui bagaimana mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh pada akademik dan implementasinya pada instansi dan kehidupan sehari-hari
- 1.4.3 Untuk mendeskripsikan apa saja hambatan komunikasi dan upaya dalam mengatasi hambatan komunikasi guru dan siswa dalam pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Gondang

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau bahan kajian dalam menambah pengetahuan di bidang komunikasi,

mampu memberikan manfaat dalam memperkuat teori dan memberikan sumbangan bagi peneliti selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi bagi sekolah untuk mengetahui dan menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencegah dan menangani hambatan komunikasi yang terjadi selama proses pembelajaran.

1.5.2.2 Bagi Guru

Sebagai acuan untuk mengevaluasi dan memperbaiki cara berkomunikasi dan memberikan inovasi untuk meminimalkan adanya hambatan dalam proses pembelajaran secara daring.

1.5.2.3 Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengalaman untuk mengaplikasikan pengetahuan yang didapat di bangku perkuliahan ke dalam sebuah karya ilmiah atau penelitian dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya terkait hambatan komunikasi.

